

Kajian Metode Pembelajaran Membaca Permulaan yang Digunakan Oleh Guru di SDN 58 Sungai Raya

Sheren Ayu Saputri^{a*}, Yunika Afryaningsih^a, Risdiana Andika Fatmawati^a

^a Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 18-08-2026

Revised : 08-09-2026

Accepted : 13-09-2026

Keywords: *Early Reading, Instructional Methods*

Kata Kunci: *Membaca Permulaan, Metode Pembelajaran*

Corresponding Author:
ayuseren407@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to describe the early reading instruction methods used by teachers at SDN 58 Sungai Raya. This study employed a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection was conducted through documentation, using a checklist for analyzing teaching modules as an instrument. The results showed that first and second grade teachers used various early reading methods, including the alphabet method, spelling method, syllable method, institutional word method, and global method. The choice of methods was tailored to the needs and abilities of the students. The application of these varied methods aims to improve students' early literacy skills comprehensively. This study concludes that the diversity of methods employed by teachers is crucial in supporting the effectiveness of early reading instruction in lower grades.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian metode pembelajaran membaca permulaan yang digunakan oleh guru di SDN 58 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar ceklis analisis modul ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I dan II menggunakan berbagai metode membaca permulaan, yaitu metode abjad, metode eja, metode suku kata, metode kata lembaga, dan metode global. Pemilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Penerapan metode yang bervariasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagaman metode yang diterapkan oleh guru sangat penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting dikuasai peserta didik karena menjadi dasar dalam memahami informasi dan mendukung proses pembelajaran. Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan (Yanti et al., 2018). Membaca tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf dan bunyi, tetapi juga pemahaman makna berdasarkan konteks bacaan (Rodin, 2020). Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca diawali dengan membaca permulaan yang diberikan terutama pada kelas I dan II. Tahap ini mencakup pengenalan huruf, pengejaan, pembacaan suku kata hingga kata secara bertahap dengan memperhatikan ketepatan pengucapan, intonasi, kefasihan, dan kejelasan suara (Saputra, 2012). Dengan demikian, penguasaan membaca permulaan menjadi penting karena dapat memengaruhi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada tahap berikutnya.

Namun, kemampuan membaca permulaan peserta didik masih menunjukkan berbagai permasalahan. Penelitian terdahulu menemukan adanya kesulitan peserta didik dalam mengenali huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, membaca kata, serta menguraikan kata menjadi suku kata (Adha, 2023; Maulidiyah, 2022). Permasalahan serupa ditemukan berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajar di kelas awal SDN 58 Sungai Raya dan hasil wawancara dengan wali kelas. Sebagian peserta didik masih membaca secara terbata-bata, kurang percaya diri ketika melafalkan kata, kurang memperhatikan contoh bacaan guru, serta cenderung mengikuti suara guru tanpa mencermati tulisan. Peserta didik juga mudah merasa bosan dan kurang fokus selama pembelajaran. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena ketidaklancaran membaca dapat menghambat pemahaman teks, pencapaian tujuan pembelajaran, serta perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, khususnya menulis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara guru menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Lufri et al., 2022), sedangkan penggunaan metode yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan kondusif (Dibia, 2018). Dalam pembelajaran membaca permulaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain metode abjad, eja, suku kata, kata lembaga, dan global (Siswanto & Wahida, 2022). Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas berbagai kesulitan membaca permulaan dan upaya penanganannya, kajian yang secara khusus mendeskripsikan metode pembelajaran membaca permulaan yang digunakan guru kelas I dan II pada konteks SDN 58 Sungai Raya masih diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kebutuhan tersebut dengan mengkaji praktik penggunaan metode membaca permulaan secara kontekstual di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran membaca permulaan yang digunakan oleh guru kelas I dan II di SDN 58 Sungai Raya, dengan mengacu pada metode abjad, eja, suku kata, kata lembaga, dan global. Pertanyaan penelitian yang dikaji adalah: bagaimana metode pembelajaran membaca permulaan yang digunakan oleh guru kelas I dan II di SDN 58 Sungai Raya? Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi bidang pendidikan dasar, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui penyediaan gambaran empiris mengenai penggunaan metode membaca permulaan oleh guru di kelas awal. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran membaca permulaan.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan penting yang perlu dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Tarigan (2013) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran penting karena memungkinkan peserta didik memperoleh dan memahami informasi melalui bahasa tulis. Subadiyono (2014) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk memahami wacana tertulis yang bersifat interaktif antara pembaca dan penulis, sedangkan Harianto (2020) memandang membaca sebagai aktivitas berpikir yang melibatkan proses pemahaman, penafsiran, ingatan, dan pengolahan simbol tertulis. Dengan demikian, kemampuan membaca menjadi dasar penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang diberikan terutama kepada peserta didik kelas I dan II sekolah dasar. Dalman (2013) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal seseorang untuk dapat membaca. Sejalan dengan itu, Burns dkk. dalam Rahim (2014) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan pembelajaran yang diberikan sebelum peserta didik mampu membaca secara mandiri. Pada tahap ini peserta didik belajar mengenali bentuk dan bunyi huruf, menghubungkan ejaan dengan bunyi, menyusun huruf menjadi suku kata dan kata, serta membaca kalimat sederhana. Tarigan dalam Anggia dan Ariawan (2017) mengemukakan bahwa membaca permulaan mencakup pengenalan bentuk huruf, unsur linguistik, hubungan antara ejaan dan bunyi, serta latihan kelancaran membaca. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan menjadi fondasi bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya.

Keberhasilan pembelajaran membaca permulaan tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Trianto dalam Hendracipta (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan

kerangka yang digunakan guru untuk membantu peserta didik memperoleh informasi, keterampilan, ide, dan cara berpikir, sedangkan Sanjaya dalam Mulianti (2017) menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana pembelajaran agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran membaca permulaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain metode abjad, metode eja atau fonik, metode suku kata, metode kata lembaga, dan metode global (Siswanto & Wahida, 2022). Metode eja menekankan hubungan antara simbol huruf dan bunyinya, metode suku kata menggunakan suku kata sebagai dasar pembentukan kata, metode kata lembaga dimulai dari kata yang telah dikenal peserta didik, sedangkan metode global dimulai dari kalimat utuh yang kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf.

Pemilihan metode membaca permulaan menjadi semakin penting karena peserta didik kelas awal masih dapat mengalami berbagai kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata, mengeja, dan membaca kalimat dengan lancar. Soleha dkk. (2022) menemukan bahwa kesulitan membaca permulaan pada peserta didik meliputi kesulitan mengenal huruf, membaca diftong dan konsonan, membaca kata, serta membaca kalimat. Sementara itu, Feayola (2023) menunjukkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) dapat digunakan dalam pembelajaran membaca kelas II. Penelitian Maulidiyah (2022) juga menunjukkan penggunaan berbagai metode dalam menangani kesulitan membaca berdasarkan karakteristik peserta didik. Temuan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam membaca permulaan pada peserta didik kelas II SDN 58 Sungai Raya, khususnya dalam konteks pembelajaran yang masih menghadapi masalah seperti peserta didik membaca terbata-bata, kurang percaya diri, dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

METODE

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara langsung metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian dilaksanakan di SDN 58 Sungai Raya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, selama Januari - Februari 2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I dan II, sedangkan objek penelitian adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan peserta didik kelas I dan II sebagai kelompok yang mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen utama berupa lembar ceklis untuk mencatat metode pembelajaran yang digunakan guru. Data difokuskan pada penerapan metode abjad, eja, suku kata, kata lembaga, dan global dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian untuk menggambarkan metode yang diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I dan II SDN 58 Sungai Raya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Variasi Metode Membaca Permulaan sebagai Bentuk Adaptasi terhadap Kebutuhan Peserta Didik

Hasil analisis terhadap lima modul ajar guru kelas I dan II di SD Negeri 58 Sungai Raya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan menggunakan lima jenis metode, yaitu metode abjad, eja, suku kata, kata lembaga, dan global. Masing-masing metode digunakan pada kelas yang berbeda: metode abjad pada kelas I A, metode suku kata pada kelas I B, metode eja pada kelas I C, metode kata lembaga pada kelas II A, dan metode global pada kelas II B. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan satu metode secara seragam, tetapi memilih metode berdasarkan tahap perkembangan keterampilan membaca dan karakteristik materi yang diberikan.

Variasi tersebut memiliki makna penting karena membaca permulaan merupakan tahap dasar yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol bahasa, tetapi juga menghubungkan huruf dengan bunyi, membentuk suku kata dan kata, serta memahami makna bacaan. Dalam konteks tersebut, keberagaman metode dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi pedagogis terhadap kebutuhan peserta didik. Skripsi menunjukkan bahwa kemampuan awal, gaya belajar, tingkat konsentrasi, dan latar belakang literasi peserta didik menjadi pertimbangan penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi nyata peserta didik.

Dengan demikian, temuan penelitian tidak sekadar menunjukkan adanya lima metode membaca permulaan, tetapi memperlihatkan adanya pola perkembangan pembelajaran dari keterampilan yang paling elementer menuju keterampilan membaca yang lebih bermakna. Pada kelas I, pembelajaran lebih banyak berorientasi pada pengenalan huruf, hubungan huruf dan bunyi, serta pembentukan suku kata. Sementara itu, pada kelas II pembelajaran bergerak menuju pengenalan kata dan kalimat secara lebih utuh. Pola tersebut memperlihatkan bahwa pemilihan metode memiliki hubungan dengan

kompleksitas keterampilan membaca yang hendak dibangun.

Pembelajaran Kelas I: Penguatan Kesadaran Huruf, Bunyi, dan Suku Kata

Pada kelas I, tiga pendekatan yang ditemukan adalah metode abjad, suku kata, dan eja. Penggunaan metode abjad pada kelas I A menunjukkan bahwa pembelajaran dimulai dari pengenalan simbol huruf secara sistematis. Peserta didik diarahkan untuk mengenali huruf melalui kartu huruf dan gambar, kemudian menyebutkan serta membaca huruf yang diperkenalkan. Pola tersebut sesuai dengan karakteristik metode abjad yang menempatkan pengenalan lambang huruf dan bunyinya sebagai dasar membaca permulaan. Secara teoretis, metode ini memberikan fondasi bagi peserta didik untuk membangun hubungan antara bentuk grafis dan bunyi bahasa.

Namun, temuan tersebut juga menunjukkan bahwa metode abjad tidak berdiri sendiri sebagai aktivitas menghafal huruf. Penggunaannya dipadukan dengan kartu gambar, aktivitas kelompok, pengulangan, pemodelan guru, dan latihan membaca. Dengan demikian, kekuatan metode abjad dalam konteks penelitian ini terletak pada kemampuannya memberikan struktur awal yang jelas bagi peserta didik, sedangkan keterbatasannya berupa kebutuhan terhadap pengulangan dan waktu yang relatif lebih panjang dapat diminimalkan melalui penggunaan media dan pendampingan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penguasaan simbol dan bunyi merupakan fondasi penting sebelum peserta didik bergerak menuju unit bahasa yang lebih kompleks.

Berbeda dari metode abjad yang dimulai dari satuan huruf, metode suku kata pada kelas I B membawa peserta didik langsung pada pengenalan kombinasi bunyi seperti *ma*, *mi*, *mu*, *me*, dan *mo*. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya membaca suku kata, tetapi diarahkan untuk menghubungkan suku kata dengan pembentukan kata. Pola ini memperlihatkan proses pembelajaran yang lebih efisien karena peserta didik tidak harus menguasai seluruh huruf secara terpisah sebelum mulai membentuk satuan bahasa yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori metode suku kata yang menempatkan suku kata sebagai unit awal untuk kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat sederhana.

Sementara itu, metode eja yang digunakan di kelas I C menekankan proses penggabungan huruf secara bertahap menjadi suku kata dan kata. Peserta didik mengamati kartu suku kata, mengeja, kemudian membaca secara perlahan dengan bimbingan guru. Metode ini memperlihatkan bahwa proses membaca tidak hanya diarahkan pada pengenalan visual, tetapi juga pada pembentukan hubungan antara huruf dan bunyi. Penerapan secara bertahap dan berulang dapat membantu membangun dasar fonologis peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode eja bergerak dari pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, pembentukan kata, hingga kalimat sederhana.

Jika ketiga temuan pada kelas I tersebut disintesiskan, tampak bahwa metode abjad, suku kata, dan eja memiliki orientasi yang sama, yaitu membangun fondasi membaca melalui penguasaan hubungan antara bentuk tulisan dan bunyi bahasa. Perbedaannya terletak pada titik awal pembelajaran. Metode abjad memulai dari huruf, metode eja menekankan proses penggabungan huruf secara bertahap, sedangkan metode suku kata menggunakan unit suku kata sebagai titik awal. Oleh karena itu, kontribusi temuan ini terletak pada penegasan bahwa tidak terdapat satu metode yang secara mutlak paling tepat untuk seluruh peserta didik; efektivitas metode lebih ditentukan oleh kesesuaian antara karakteristik metode, kemampuan awal peserta didik, dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Kelas II: Pergeseran dari Struktur Bahasa menuju Makna

Pada kelas II, pembelajaran membaca permulaan menunjukkan perkembangan menuju unit bahasa yang lebih besar melalui metode kata lembaga dan metode global. Pada kelas II A, metode kata lembaga digunakan dengan memperkenalkan kata yang dekat dengan kehidupan peserta didik, kemudian menguraikannya menjadi suku kata dan huruf. Peserta didik juga menggunakan kartu kata, kartu huruf, serta gambar untuk memahami struktur dan makna kata. Pendekatan tersebut menempatkan kata sebagai jembatan antara pengenalan unsur bahasa yang lebih kecil dan pemahaman bahasa secara utuh.

Secara teoretis, metode kata lembaga memang berfungsi sebagai penghubung antara pendekatan yang berorientasi pada bunyi dengan pendekatan yang berorientasi pada satuan bahasa yang lebih besar. Penggunaan kata yang familiar bagi peserta didik membuat proses membaca menjadi lebih kontekstual karena mereka tidak hanya berhadapan dengan simbol abstrak, tetapi juga dengan kata yang memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut dipadukan dengan kegiatan kelompok, pengamatan, diskusi, penguraian kata, dan penyusunan kembali unsur bahasa. Dengan demikian, pembelajaran membaca tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengenali pola bahasa dan memahami makna kata.

Pada kelas II B, metode global digunakan dengan memperkenalkan kalimat secara utuh melalui bantuan gambar. Peserta didik diarahkan memahami kalimat atau ungkapan yang berkaitan dengan benda dan sifat, kemudian mengenali unsur yang terdapat di dalamnya. Temuan ini menunjukkan pergeseran orientasi pembelajaran dari penguasaan unsur terkecil bahasa menuju pemahaman bahasa sebagai satu kesatuan yang bermakna. Gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu peserta didik menghubungkan bentuk tulisan dengan konteks dan pengalaman konkret.

Penerapan metode global sejalan dengan teori yang memandang membaca sebagai proses memahami satuan bahasa secara utuh sebelum menguraikannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak semata-mata diarahkan

untuk mengeja, tetapi juga dibiasakan membaca kalimat yang dekat dengan lingkungan dan pengalaman mereka. Strategi tersebut berpotensi membantu peserta didik memahami bahwa membaca bukan sekadar membunyikan simbol, melainkan aktivitas memperoleh makna. Hal ini sejalan dengan tujuan membaca permulaan yang tidak hanya mencakup pengenalan simbol, tetapi juga pengenalan kata dan kalimat serta pemahaman terhadap isi bacaan sederhana.

Sintesis Temuan: Dari Pengenalan Simbol Menuju Pembacaan yang Bermakna

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan adanya kecenderungan perkembangan metode membaca permulaan berdasarkan tingkat kelas. Pada kelas I, metode abjad, eja, dan suku kata lebih menonjolkan aspek pengenalan huruf, bunyi, serta pembentukan suku kata dan kata. Pada kelas II, penggunaan metode kata lembaga dan global menunjukkan orientasi yang lebih kuat pada kata, kalimat, konteks, dan makna. Pola ini memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 58 Sungai Raya bergerak dari keterampilan decoding menuju pemahaman bahasa yang lebih kontekstual. Temuan tersebut selaras dengan tujuan membaca permulaan yang mencakup pengenalan simbol bahasa, pengenalan kata dan kalimat, hingga kemampuan memahami isi bacaan sederhana.

Temuan penting lainnya adalah bahwa setiap metode tidak diterapkan secara terisolasi. Modul ajar menunjukkan adanya kombinasi metode membaca dengan diskusi kelompok, pendekatan saintifik, penggunaan kartu huruf, kartu kata, gambar, serta aktivitas kolaboratif. Artinya, metode membaca permulaan dalam praktik pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai teknik mengajarkan membaca, tetapi menjadi bagian dari desain pembelajaran yang lebih luas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur pengalaman belajar agar peserta didik dapat mengenali bentuk dan bunyi bahasa, memahami makna, berkomunikasi, serta bekerja sama dengan teman.

Berdasarkan sintesis tersebut, peneliti memandang bahwa makna utama dari temuan penelitian ini bukan terletak pada penggunaan kelima metode secara terpisah, melainkan pada fleksibilitas guru dalam menyesuaikan metode membaca dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Metode abjad, eja, dan suku kata memberikan fondasi penting bagi penguasaan bentuk dan bunyi bahasa, sedangkan metode kata lembaga dan global memperluas pengalaman membaca menuju kata, kalimat, konteks, dan makna. Dengan demikian, kontribusi akademik penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pembelajaran membaca permulaan akan lebih bermakna ketika pemilihan metode mempertimbangkan kesinambungan perkembangan keterampilan membaca, karakteristik peserta didik, serta penggunaan media dan aktivitas pembelajaran yang kontekstual.

Dengan perspektif tersebut, keberhasilan pembelajaran membaca permulaan tidak semestinya diukur hanya dari kemampuan peserta didik melafalkan huruf, suku kata, atau

kata, tetapi juga dari kemampuan mereka menghubungkan simbol dengan bunyi, mengonstruksi kata dan kalimat, serta memahami makna bahasa dalam konteks. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru kelas rendah perlu memiliki kemampuan diagnostik dan pedagogis untuk menentukan titik awal pembelajaran setiap peserta didik, kemudian memilih atau mengombinasikan metode yang sesuai. Pendekatan yang fleksibel tersebut menjadi penting karena perbedaan kemampuan awal peserta didik membuat penerapan satu metode secara seragam berpotensi tidak memenuhi seluruh kebutuhan belajar mereka.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap lima modul ajar yang digunakan guru kelas I dan II di SD Negeri 58 Sungai Raya menunjukkan adanya lima metode membaca permulaan, yaitu metode abjad, eja, suku kata, kata lembaga, dan global. Temuan tersebut menjawab fokus penelitian bahwa pembelajaran membaca permulaan dalam modul ajar menggunakan beragam metode yang memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian, pemilihan metode membaca permulaan perlu disesuaikan dengan konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran agar pelaksanaan literasi awal dapat berlangsung secara optimal.

Secara teoritis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap keberagaman metode membaca permulaan dalam mendukung pembelajaran literasi dasar. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih dan mengevaluasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa serta mengembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini terbatas pada analisis lima modul ajar guru kelas I dan II di satu sekolah, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sekolah dan jenjang kelas serta mengkaji efektivitas masing-masing metode dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, P., Puspita, D. R., & Hasan, N. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas II Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3556-3561.
- Adha, N.,N. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I SDN 051 Tarakan*. [Skripsi]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan.

- Aji, G. P., & Riyanto, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Tematik Dengan Metode Global Kelas 1 Sdn Kajen 02. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(3), 93-98.
- Andriani, S., & Elhefni, E. (2015). Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Pesreta didik Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang). *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 1(1), 148-175.
- Anggia, V., & Ariawan, N. (2017). *Analisis kesulitan pesreta didik dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar*.
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pesreta didik kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Azizah, E. (2019). *Implementasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Boneka Kerta pada RA Nurul Salam Kraton Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018*. [Skripsi]. Jember: IAN Jember. Diakses: http://digilib.uinkhas.ac.id/21550/1/Emilatul%20Azizah_T201511022.pdf
- Dalman. 2013. *"Keterampilan Membaca"*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dibia, K. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwisilvi, S., F. (2023). *Metode Guru Kelas II Dalam Pembelajaran Membaca di SDN 03 Muara Kemumu [Dissertation]*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. 2018. Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242.
- Haifatturahmah, Fujiaturrahman, S., Muhardini, S., & Nurmiwati. (2020). Pelatihan *Ice Breaking* bagi Guru SD sebagai Upaya Optimalis Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas. *Journal of Character Education Society*, 70-77.
- Halimah, A. "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1.2 (2014): 190-200.
- Hamdan, M. (2018). *Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 177 Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. [Skripsi Online]. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Handayani, D. (2025). Membaca Imajinatif untuk Semua: Pendekatan *Uncontextual* pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Joeragan Artikel*.

- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pesreta didik. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24.
- Harianto, E. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi pesreta didik sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.
- Hendracipta, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press.
- Heny, R., F. (2017). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodelogi Penelitian*. Depok: Rajawali Press.
- Kumara, A. (2014). *Kesulitan berbahasa pada anak*. PT Kanisius.
- Kurniawan, H. (2018). *Literasi Parenting*. PT Elex Media Komputindo. https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_parenting/T1FwDwAAQB_AJhl=id&gbpv=1&dq=literasi+parenting&printsec=frontcover
- Laela, E., H. (2011) *Implementasi Metode Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pesreta didik Kelas I SDN Sukamaju I Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung*. [Thesis]. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Latifah, L. N. (2021). Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas 1 Dengan Menggunakan Metode Eja. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(1), 60-64.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kodus. *Journal of management*, 2(2).
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di SDN Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Mutaqqiin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Startegi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Mamik, M. (2014). *Metode Kualitataif*. Zifatama Publisher.
- Maulidiyah, R. (2022). *Metode Guru dalam Menangani Kesulitan Membaca Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Al Muniroh 1 Ujungpangkah Gresik Tahun Pelajaran 2021/2022*. [Skripsi]. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Mulianti, D. A. A. (2017). Pengaruh Persepsi Pesreta didik Tentang Penggunaan Metode

- Pembelajaran Guru Terhadap Aktivitas Belajar Pengetahuan Produk Pada Pesreta didik Kelas XI Jurusan Pemasaran Di SMKN 1 Singaraja Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 290-300.
- Muhsyanur. (2014). Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif). Yogyakarta: Buginese Art.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *JPSD*, 4(1),35.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Pesreta didik Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73-80.
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Pesreta didik Kelas I SD Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(1).
- Muyasaroh, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Bagi Pesreta didik Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Tumenggungan Surakarta Tahun 2016/2017. *Pendidikan*, 5(25), 94.
- Nawawi, U. Q., & Rahmayanti, I. (2017). Keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Jakarta: Uhamka Press.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. 5(2), 352–376.
- Ponidi, Dewi, N.,A.,K., Puspita,D.,& Utami, B. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Prihatini, E. (2017). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MINAT*. 7(2), 171–179.
- Rahim, F., & Ed, M. (2019). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmaningtyas, D. (2021). *Analisis Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Kota Tarakan*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.
- Rahmawati, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak.
- Rahmaddanti, A. S., & Irawan, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pesreta didik Kelas II Sekolah Dasar. Populer: *Jurnal Penelitian Mahapesreta didik*, 2(3), 42-51.
- Randi & Heny, F. (2017). *Bahasa Indonesia di Peguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

- Rodin, R. (2020). *Informasi dalam Konteks Sosiasl Budaya*. Depok: Rajawali Pers.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia.
- Samniah, N. (2016). Kemampuan memahami isi bacaan pesreta didik kelas VII MTS Swasta Labibia. *Humanika*, 1(16), 1.
- Saputra. R. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pesreta didik Kelas 1 di SD Negeri 1 Gebangsari Kebumen*. Tesis. PGSD-UNY. Diakses: https://eprints.uny.ac.id/14285/1/SKRIPSI_YUNIATI_10108244087_PGSD.pdf
- Sari, R.,P. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata (syllabic method) pada pesreta didik kelas I-B Di SDN 009 Tarakan*. [Skripsi] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan.
- Siswanto, B., A., & Wahida, S., N. (2022). *Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Jombang: Ainun Media.
- Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi*. Surakarta: UNS Press.
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundaya, R. (2018). *Media dan Alat Peraga Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. AR-Ruzz Media.
- Suryanti, A., S. (2020). *Konsep Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Surya Madani.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). *Jenis-jenis media dalam pembelajaran*. 1-16. Diakses: <http://eprints.umsida.ac.id/1635/>
- Syaefudin. (2021). *Model Pengembangan Membaca Terpadu Terhadap Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Tantawi, I. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan. (2013). *Pembelajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*. Banung: Remaja Rosdya Karya.
- Tarigan, H., G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tatmikowati, A. (2022). *Penggunaan Metode Abjad dan Suku Kata dalam Mengatasi*

Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu MI Selawe Taji, Karas, Magetan. [Skripsi Onlone]. Magetan: IAIN Ponorogo.

Wahyuni, S. (2013). *Cepat Bisa Baca*. PT Gramedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/Cepat_Bisa_Baca/Z1ZjDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Cepat+Bisa+Baca&printsec=frontcover

Wahyuning, D. (2015). Penerapan Metode Membaca Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran*, 4(4), 59–68.

Yanti, N., Suhartono, & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa didik S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Ilmiah Korpus*, 2(1), 74